

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Sebagai bentuk perhatian dan keberpihakannya kepada kaum miskin dan tertindas, Provinsi SVD Ruteng mengupayakan pendampingan dan pemberdayaan kepada mereka melalui Panti Asuhan Yayasan Sesamamu Wae Peca – Manggarai. Pendampingan dan pemberdayaan ini ditujukan terutama kepada anak-anak yang diterlantarkan, yakni anak-anak yatim, piatu, yatim-piatu, dari keluarga miskin, dan dari keluarga cerai. Anak-anak yang ditampung di panti asuhan ini tidak hanya berasal dari wilayah Kabupaten Manggarai, tetapi juga berasal dari kabupaten sekitar. Pendampingan dan pemberdayaan kepada mereka dilaksanakan melalui program-program khusus seperti aturan harian, pendidikan formal, pendidikan non formal, dan penanaman nilai Kristiani. Ada dua sasaran utama dari program pendampingan dan pemberdayaan tersebut, yakni penanaman iman dan pengembangan bakat dan keterampilan.

Pemberdayaan kepada anak-anak di panti asuhan ini didasarkan pada refleksi bahwa pembebasan dari penderitaan hanya dapat dicapai lewat usaha-usaha sendiri. Faktor eksternal, seperti pertolongan dari pemerintah, Gereja, dan organisasi-organisasi sosial, memang berperan penting dalam menciptakan pembebasan dan dunia yang adil. Akan tetapi, pembebasan tersebut jauh lebih efektif dan bernilai apabila diupayakan sendiri oleh masing-masing orang. Hal ini menegaskan bahwa masing-masing orang perlu berpartisipasi dalam mengupayakan pembebasan. Pembebasan menuntut dari setiap orang keaktifan untuk melibatkan diri, dan bukan pasivitas yang kaku.

Lewat program-program pemberdayaan di panti asuhan, SVD melatih anak-anak terlantar untuk berpartisipasi dalam upaya pembebasan. Supaya keterlibatan tersebut menjadi bermakna, maka hal pertama yang diupayakan adalah penanaman nilai Kristiani dan pendampingan-psikologis kepada anak-anak. Sebagai serikat religius misioner, tugas SVD dalam pendampingan dan pemberdayaan kepada anak-anak adalah membangkitkan kesadaran mereka akan martabatnya sebagai manusia dan pentingnya upaya penegakkan martabat itu. Tugas ini penting, sebab pembebasan bukan sekadar memperjuangkan perubahan hidup dari miskin menjadi kaya. Pembebasan yang sebenarnya adalah pembebasan yang memberikan ruang seluas-luasnya bagi penegakan harkat dan martabat manusia. Tugas penyadaran ini tidak boleh terlepas dari pendampingan psikologis kepada anak-anak.

Tanpa mengabaikan pentingnya penanaman nilai Kristiani, pemberdayaan anak-anak di panti asuhan diarahkan terutama kepada pengembangan bakat, keterampilan, dan pembawaan lahiriah mereka. Dalam istilah lain, pemberdayaan tersebut diarahkan kepada pengembangan talenta, yang merupakan anugerah-anugerah dari Allah. Lewat program-program pemberdayaan anak-anak diarahkan untuk dapat mengidentifikasi bakat dan minatnya masing-masing. Sedapat mungkin pengidentifikasian diri tersebut dibuat secara tepat, agar mereka berkembang secara natural berdasarkan kualitas-kualitas diri. Untuk tujuan itu, kebebasan diberikan kepada anak dalam proses pemberdayaan. Aturan-aturan dalam panti asuhan hanya menjadi panduan. Aturan dan program-program dilaksanakan dengan tetap menghargai kebebasan dalam diri anak.

Pengembangan talenta demi pembebasan sebetulnya bukan gagasan misi yang baru bagi SVD. Sejarah perkembangan serikat dan kisah-kisah Bapa Pendiri menegaskan bahwa pengembangan talenta atau sumber daya manusia merupakan cara yang dapat dipakai demi pembebasan manusia dan demi kesejahteraan bersama. Hanya saja perlu diakui bahwa dalam tahun-tahun belakangan, pengembangan talenta atau sumber daya manusia demi pembebasan tidak terlalu mendapat perhatian, baik oleh Gereja maupun SVD. Hal ini dilandasi oleh masih kuatnya kebergantungan Gereja dan SVD pada bantuan-bantuan dari negara-negara kaya untuk orang-orang miskin. Padahal apabila dicermati, bantuan atau donasi dari

pihak luar hanya akan mematikan daya kreativitas kaum miskin. Sementara dalam diri setiap orang miskin Allah telah menempatkan talenta dan sumber daya yang dapat dipakai demi menciptakan pembebasan.

Pemberdayaan anak-anak di panti asuhan dilaksanakan dalam kesadaran bahwa anak-anak harus menolong diri mereka sendiri, sebelum orang lain datang menolong. Pemberdayaan ini ditujukan kepada pengembangan talenta yang mencakup bakat, keterampilan, dan pembawaan lahiriah. Supaya usaha pengembangan talenta berjalan baik, maka aspek kerja tangan mendapat perhatian khusus. Hal ini dibuat bukan tanpa tujuan. Tujuan utama ditonjolkannya aspek kerja tangan dalam proses pemberdayaan ini adalah supaya segala bakat dan keterampilan anak-anak berkembang secara maksimal. Bahkan diharapkan supaya anak-anak menjadi ahli pada bidangnya berkat program-program pemberdayaan yang dilaksanakan di panti asuhan ini. Serikat Sabda Allah percaya bahwa dengan memaksimalkan bakat dan keterampilan dalam diri, anak-anak akan mendapatkan akses seluas-luasnya kepada pembebasan. Berkembangnya talenta memberikan kemungkinan besar bagi mereka untuk mencapai pembebasan dari segala bentuk penindasan dan penelantaran yang mereka alami.

Pengembangan talenta demi pembebasan mendapat pembedanya dalam Matius 25:14-30. Injil ini mengisahkan perumpamaan tentang talenta. Perumpamaan ini mengisahkan seorang tuan yang mempercayakan sejumlah uangnya kepada tiga orang hambanya untuk dikembangkan. Hamba pertama dipercayakan lima talenta, hamba kedua dipercayakan dua talenta, dan hamba ketiga dipercayakan satu talenta. Hamba pertama dan hamba kedua berhasil melipatgandakan talenta tersebut sebanyak dua kali lipat. Keberhasilan mereka diganjar dengan memberikan mereka tugas dan tanggung jawab lebih besar dan janji kebahagiaan. Sedangkan hamba ketiga tidak mengembangkan talenta tuannya, dan malah menguburkannya dalam tanah. Tindakan hamba ketiga ini membangkitkan amarah tuan. Tuan mengambil kembali talenta pada hamba ketiga dan menyerahkannya kepada hamba pertama, dan memberikan hukuman berat kepada hamba ketiga.

Jelas bahwa perumpamaan tentang talenta dalam Matius 25:14-30 memiliki tema dasar pengembangan. Pengembangan talenta tersebut dihubungkan secara erat

dengan keselamatan kekal. Hamba pertama dan kedua menunjukkan bahwa keselamatan diperuntukkan kepada mereka yang mengembangkan talenta, atau kepada mereka yang memaksimalkan anugerah dari Allah. Sedangkan hamba ketiga menunjukkan bahwa orang-orang yang tidak mampu mengembangkan talenta atau tidak memaksimalkan anugerah-anugerah dari Allah adalah orang-orang yang jauh dari keselamatan. Dengan demikian, pengembangan talenta demi pembebasan yang dilaksanakan oleh SVD melalui pemberdayaan di panti asuhan mendapat pembenaran dalam konteks perumpamaan tentang talenta. Anak-anak yang berkembang dan mampu memaksimalkan talenta dalam proses pemberdayaan adalah mereka yang mendapat akses kepada pembebasan dan keselamatan. Demikian pun sebaliknya, anak-anak yang tidak berkembang dan tidak mampu memaksimalkan talentanya dalam proses pemberdayaan adalah mereka yang tidak memiliki akses kepada pembebasan dan keselamatan. Jadi, baik pemberdayaan di panti asuhan maupun perumpamaan tentang talenta sama-sama menekankan pentingnya mengembangkan talenta yang adalah anugerah Allah demi pembebasan dan keselamatan.

Perumpamaan tentang talenta mengafirmasi pemberdayaan manusia sebagai opsi tepat bagi pembebasan. Dalam merefleksikan kembali karya misi pembebasan yang dicanangkan oleh SVD, perumpamaan tentang talenta ditampilkan sebagai landasan biblis yang segar. Lewat perumpamaan ini, SVD perlu mengupayakan secara sungguh pembebasan kepada kaum miskin dan tertindas lewat pemberdayaan kepada mereka. Talenta, bakat, dan keterampilan dalam diri mereka perlu diasah lewat program-program pemberdayaan supaya berdaya guna bagi kehidupan. Dengan memaksimalkan talenta dan sumber daya yang dimiliki, mereka mampu keluar dari penderitaan dan mengupayakan kehidupan yang layak di kemudian hari.

Selain itu, perumpamaan tentang talenta juga mengafirmasi pembebasan sebagai upaya masing-masing orang sebagai individu. Untuk mencapai pembebasan, setiap orang mesti terlibat aktif mengembangkan talenta. Mengembangkan talenta secara pribadi berarti berjuang sendiri-sendiri demi mencapai pembebasan. Berkaitan dengan hal ini pemberdayaan yang dicanangkan oleh SVD sudah dilaksanakan dengan tepat. Kaum miskin dibiasakan untuk tidak

menggantungkan diri dengan pemberian-pemberian yang datang. Masing-masing orang mesti memaksimalkan talenta dan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui pemberdayaan, pembebasan mendapat maknanya terdalam, yakni sebagai sebuah perjuangan, bukan pemberian.

Misi pembebasan kaum miskin dan tertindas lewat pemberdayaan mesti digalakkan secara masif oleh SVD. Misi ini tentu tidak mudah, sebab kaum miskin dan mereka yang tertindas sudah terlanjur nyaman dengan pemberian dan bantuan-bantuan yang datang. Perlu diakui bahwa pemberian dan bantuan memang amat perlu untuk menjawab kebutuhan umat. Akan tetapi, pemberdayaan kepada mereka jauh lebih penting demi menciptakan pembebasan yang menyeluruh. Oleh karena itu, tugas penting SVD dewasa ini adalah merancang pembebasan kaum kecil lewat program-program pemberdayaan kepada mereka. Program-program pemberdayaan tersebut mesti dilandasi sebuah refleksi iman, bahwa dalam diri tiap orang terdapat kekuatan yang memungkinkan mereka bebas dari segala bentuk penindasan yang dialami.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Bagi Gereja Universal**

Sejak setelah Konsili Vatikan II hingga saat ini Gereja telah menunjukkan sikap yang baik dengan membuka diri terhadap realitas dunia yang terus berubah. Konsekuensi logis dari sikap tersebut adalah Gereja tidak mau lagi tinggal dalam kemapanannya, tetapi menceburkan diri dalam konteks dunia dewasa ini yang diwarnai kemiskinan, penindasan dan penelantaran. Gereja juga telah secara serius menunjukkan perhatiannya kepada mereka yang miskin, menderita dan diterlantarkan. Ajaran sosial Gereja dan seruan-seruan Bapa Suci mengajak semua umat beriman untuk ikut peduli dan mengupayakan pembebasan kepada mereka. Seruan itu ditanggapi dengan banyaknya bantuan dan pertolongan dari negara-negara kaya kepada kaum miskin. Akan tetapi, dalam konteks dunia yang terus berubah, bantuan tersebut tidak membawa dampak signifikan bagi pembebasan. Oleh karena itu, Gereja perlu mengupayakan bentuk-bentuk pembebasan lain.

Bentuk pembebasan yang disarankan adalah pemberdayaan. Gereja perlu mengupayakan pemberdayaan kepada kaum miskin dan tertindas sambil tetap

menganggap penting bantuan yang datang. Akan tetapi, dari pada selalu mengharapkan bantuan, Gereja perlu mengupayakan pemberdayaan dengan memaksimalkan segala sumber daya dan kekuatan yang ada dalam diri kaum miskin. Upaya pemberdayaan ini dapat ditempuh lewat tiga cara. *Pertama*, mencanangkan pastoral pemberdayaan umat. *Kedua*, mempersiapkan para agen pastoral yang handal di bidang keterampilan teknis. *Ketiga*, bekerjasama dengan awam profesional.

### **5.2.2 Bagi Serikat Sabda Allah**

Pemberdayaan kaum miskin dan anak-anak terlantar bukanlah metode misi yang baru dalam SVD. Metode ini sudah lama ada, tetapi memang belum populer dan dilaksanakan secara masif dewasa ini. Hal ini tentu berkaitan erat dengan konteks misi yang berbeda dan pertimbangan-pertimbangan misi lainnya. Wilayah misi tertentu masih senang menerima bantuan-bantuan dari luar negeri bagi mereka yang miskin dan menganggap itu sebagai upaya pembebasan. Sebaliknya, wilayah misi tertentu mengupayakan pemberdayaan kepada kaum miskin supaya tidak bergantung melulu pada bantuan. Akan tetapi, apabila dicermati pemberdayaan kepada kaum miskin dan tertindas sebenarnya dapat dilaksanakan secara masif sebagai metode yang baku bagi pembebasan. Landasan utama penetapan metode ini adalah anugerah Allah sebagai sesuatu yang terberi dan potensi manusia yang selalu bergerak secara alamiah kepada kemajuan.

Dalam hubungan dengan pemberdayaan sebagai sebuah misi, ada dua saran yang diajukan kepada SVD. *Pertama*, SVD perlu menetapkan pemberdayaan kepada masyarakat sebagai metode utama dalam upaya pembebasan manusia. Sejalan dengan itu, SVD juga perlu mengingatkan wilayah-wilayah misi supaya tidak terlalu merasa nyaman dengan donasi dan bantuan-bantuan yang ada. *Kedua*, penguatan di bidang formasi dasar. Filsafat dan teologi sebagai prioritas formasi calon imam dirasa tidak cukup. Selain filsafat dan teologi, setiap misionaris perlu dibekali dengan keahlian-keahlian khusus. Dalam kaitan dengan pembentukan keahlian khusus ini, formasi para bruder SVD dianggap paling cocok. Akan tetapi, karena keahlian-keahlian khusus ini merupakan tuntutan setiap misionaris, maka perlu diterapkan program pembentukan keahlian khusus ke dalam formasi calon

imam. Keahlian-keahlian tersebut diharapkan dapat disalurkan kepada umat dan membantu mereka mencapai kehidupan yang lebih baik.

### **5.2.3 Bagi Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero**

Sebagai lembaga pendidikan calon imam dan awam Katolik, IFTK Ledalero memiliki andil dalam pembentukan agen pastoral yang profesional dan dapat menjawab kebutuhan misi. Sejalan dengan itu, berhasil tidaknya para agen pastoral dalam proyek pembebasan kaum miskin dan tertindas sangat ditentukan oleh program-program pembentukan yang diselenggarakan IFTK Ledalero. Dalam rangka menjawab kebutuhan manusia yang terus berubah, IFTK Ledalero telah berani melebarkan sayapnya dengan membuka dua program studi baru Kewirausahaan dan Desain Komunikasi Visual (DKV). Selain merupakan jawaban atas kebutuhan manusia yang terus berubah, dibukanya dua program studi baru ini dipercaya sebagai afirmasi bahwa pengembangan keterampilan adalah sesuatu yang urgen demi pembebasan manusia dewasa ini. Berbeda dengan program studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK), Filsafat, dan Teologis, program studi Kewirausahaan dan DKV justru menawarkan aspek praktis dari ilmu pengetahuan yang secara langsung dapat diaplikasikan dalam hidup.

Berkaitan dengan hal di atas, ada dua saran yang barangkali baik untuk ditindaklanjuti. *Pertama*, program studi Kewirausahaan dan DKV mesti diarahkan kepada pembebasan manusia. Hal utama yang ditekankan adalah aspek misioner dari pembelajaran. Ilmu Kewirausahaan dan DKV diharapkan tidak hanya berguna bagi para mahasiswa/i itu sendiri, tetapi berguna pula bagi orang-orang kecil dan miskin di lingkungan tempat mereka tinggal. Sebagai agen pastoral, para mahasiswa/i perlu terlibat dalam upaya pembebasan lewat kemampuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh dalam proses belajar. *Kedua*, IFTK Ledalero perlu membuka program studi baru dengan prioritas pengembangan *hard skill*. Program pendidikan yang menysasar pada pengembangan keterampilan teknis mesti menjadi pilihan IFTK Ledalero. Dalam konteks pembangunan masyarakat miskin, keterampilan-keterampilan teknis yang menunjang kebutuhan hidup amat dibutuhkan. Dibukanya program studi Kewirausahaan dan DKV adalah langkah yang baik. Akan tetapi, menimbang kebutuhan manusia yang kian kompleks, IFTK

Ledalero perlu membuka program studi baru yang diarahkan pada pembentukan *hard skill* manusia.



## DAFTAR PUSTAKA

### ALKITAB

LAI. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019.

### KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan III. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Situmorang, Jonar. *Kamus Alkitab dan Teologi*. Yogyakarta: ANDI, 2016.

### DOKUMEN GEREJA

Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. penerj. Yosef Maria Florisan, Paul Budi Kleden, Otto Gusti Madung. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.

Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. Hardawiryana SJ. Cetakan XIII. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2017.

Paus Benediktus XVI. *Caritas in Veritate*. Penerj. Agung Prihartana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2009.

Paus Fransiskus. *Evangelii Gaudium*. Penerj. Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2014.

Paus Paulus VI. *Populorum Progressio*. Penerj. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1967.

Paus Yohanes XXIII. *Mater et Magistra*. Penerj. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1994.

Paus Yohanes Paulus II. *Centesimus Annus* Penerj. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.

----- *Redemptoris Missio*. Penerj. Frans Borgias dan Alfons Suhardi. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.

-----, *Sollicitudo Rei Socialis*. Penerj. Petrus Turang. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1994.

## **DOKUMEN SERIKAT SABDA ALLAH**

Kapitel Jenderal SVD XV. “Dokumen Kapitel Jenderal SVD XV: Dialog Profetis”. *Dialog dengan Sang Sabda*. No. 2. Roma, September, 2001.

Kapitel Jenderal SVD XVI. “Dokumen Kapitel Jenderal SVD XVI”. *Dialog Dengan Sang Sabda*. No. 6. Roma, September 2006.

Provinsi SVD Ruteng. “Buku Kenangan 25 Tahun Provinsi SVD Ruteng”, Ruteng: Sekretariat Provinsi SVD Ruteng, 1988.

Provinsi SVD Ruteng. *Kapitel Provinsi SVD Ruteng XIV, Transformasi Diri Demi Misi*. Ruteng: Sekretariat Provinsi SVD Ruteng, 2009.

Provinsi SVD Ruteng. *Tempore Serviendum Est, Melayani dengan Baik Pada Waktunya, Refleksi Pater Provinsial dan Para Mantan Provinsial SVD Ruteng-Indonesia*, diterbitkan oleh sekretariat provinsi SVD Ruteng, 2013.

Serikat Sabda Allah. *Catalogus SVD 2023*. Roma: Apud Curiam Generalitiam, 2023.

Serikat Sabda Allah. *Konstitusi dan Direktorium Serikat Sabda Allah*. Ende: Sekretariat Provinsi SVD Ende, 2000.

Serikat Sabda Allah. *Matra-Matra Khas SVD*. Penerj. Komisi Komunikasi Sosial Provinsi SVD Ende. Ende: Sekretariat Provinsi SVD Ende, 2002.

## **DOKUMEN NEGARA**

Kementrian Sosial Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*. Jakarta: Kementrian Sosial Republik Indonesia, 2011.

Republik Indonesia. *Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II*. Diterbitkan oleh Kementrian Komunikasi dan Informatika, 2021.

Republik Indonesia. *Undang Undang Dasar 1945*.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Tentang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002*. Cetakan I. Jakarta: New Merah Putih, 2009.

## **BUKU**

Aliadi, Frans. *Konsep Kehambaan Menurut Yesus*. Makasar: Yayasan Barcode, 2021.

Alt, Josef. *Arnold Janssen, Hidup dan Karyanya*. Penerj. Herman Embuiru, dkk. Ende: Sekretariat Provinsi SVD Ende, 1999.

Amrullah, Afif. *Inkorporasi Pendidikan Kritis ke dalam Pembelajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.

Anwas, O. M. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Asfiati. *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*. Bukit Tinggi: Perdana Publishing, 2016.

Barclay, William. *Memahami Alkitab Setiap Hari, Matius Pasal 1-10*. Penerj. Wismoady Wahono. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.

Bavinck, J. H. *Sejarah Kerajaan Allah*. Penerj. A. Simanjuntak. Jakarta: Gunung Mulia, 2007.

Bayer, Ulrich. *Garis Garis Besar Eskatologi Dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: Gunung Mulia, 2017.

Bevans, Stephen dan Roger P. Schroeder. *Terus Berubah Tetap Setia*. Penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.

Borthwick, Paul. *Great Commission, Great Compassion*. Penerj. Tim Literatur Perkantas JATIM. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2016.

Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen*. Penerj. Stephen Suleeman. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.

Curran, Charles E. *Buruh, Petani, dan Perang Nuklir: Ajaran Sosial Gereja 1891 – Sekarang*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Darmawijaya, St. *Gelar-Gelar Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

- De Gruchy, John W. *Agama Kristen dan Demokrasi, Suatu Teologi Bagi Tata Dunia Yang Adil*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru*. Penerj. P. G. Katoppo. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Dreves, B. F. *Satu Injil Tiga Pekabar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982.
- Dzakiri, Hanif. *Islam dan Pembebasan*. Jakarta: Djambatan dan Pena, 2000.
- Fuellenbach, John. *Kerajaan Allah, Pesan Inti Ajaran Yesus Bagi Dunia Modern*. Ende: Nusa Indah, 2006.
- Freire, Paulo. *Education for Critical Consciousness*. London: Continuum, 2005.
- , *Politik Pendidikan: Kekuasaan dan Pembebasan*. Penerj. Agung Prihantoro dan Fuad Fudiyartanto. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 3*. Penerj. Lisda Gamadhi, dkk. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- Groenen, C. *Pengantar ke Dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Harry, Hikmat. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora, 2004.
- Harun, Martin. *Markus Injil Yang Belum Selesai*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2017.
- , *Matius Injil Segala Bangsa*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2017.
- Hunter, A. M. *Menafsirkan Perumpamaan-Perumpamaan Yesus*. Penerj. Karmito. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.
- Hwang, Thomas. *Empat Injil dan Amanat Agung*. Penerj. Hanna Wardani Siregar. Canada: AMI Publication, 2020.
- Jeremias, Joachim. *The Parables of Jesus*. New York: Charles Scribner's Sons, 1972.
- Kaswan. *Managemen Sumber Daya Manusia Strategis: Konsep, Sejarah, Model, Strategi, dan Kontribusi SDM*. Yogyakarta: ANDI, 2019.
- Keene, Michael. *Agama-Agama Dunia*. Penerj. F.A. Soeprapto. Yogyakarta: Kanisius, 2005.

- . *Yesus*. Penerj. Hendrik. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Kendal, R. T. *The Parables of Jesus: A Guide to Understanding and Applying The Stories of Jesus Told*. USA: Chosen Book, 2011.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat, Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Kleden, Paul Budi. *Teologi Terlibat*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Lee, Withness. *Pelajaran Hayat Matius*. Jakarta: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia, 2009.
- Leks, Stefan. *Tafsir Injil Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- . *Tafsir Injil Matius*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Macarthur, John. *Parables, The Mysteries of God's Kingdom Revealed Through The Stories Jesus Told*. USA: Nelson Book, 2015.
- Minandar, J. S. *Eskatologi*. Bekasi: Mahanaim Publisher, 2020.
- Mills, Dag Heward. *The Art of Hearing*. London: Parchmen House, 2011.
- Morris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*. Penerj. H. Pidyarto. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996.
- Mukese, John D. dan E. Jebarus, eds. *Indahnya Kaki Mereka, Telusur Jejak Para Misionaris Belanda 2*. Ende: Nusa Indah, 2006.
- Novalina, Martina. *Mengenal Paulus dan Teologinya*. Bogor: Lindan Bestari, 2020.
- Nielsen, T. J. *Tafsir Alkitab Injil Matius Psl. 23-28*. Penerj. Van den End. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Panjaitan, Daniel R. *Menggagas Pembebasan, Tugas Pembebasan dari Allah kepada Gereja-Nya*. Sukabumi: CV Jejak, 2021.
- Prior, John M. *Bejana Tanah Nan Indah*. Ende: Nusa Indah, 1993.
- Putranto, Bambang Eko. *Misi Kristen*. Yogyakarta: Andi Offset, 2017.
- Raho, Bernard. *Sosiologi Agama*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.

- Reiling, J. dan J. L. Swellengrebel. *Pedoman Penafsiran Alkitab Injil Lukas*. Penerj. Robert Bratcher. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2005.
- Rightfoot, Neil. *The Parables of Jesus Volume 2*. Texas: A.C.U Press, 1986.
- Rungkat, Jimmy. *Theologia Politik Yesus, Perwujudan Tugas Sosial Politik Pemimpin Kristen Indonesia*. Jawa Timur: YPPI, 2010.
- Scheunemann, Reiner *Kingdom of God: Tafsiran Perumpamaan-Perumpamaan Tuhan Yesus*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Singgih, Emanuel Gerrit. *Mengantisipasi Masa Depan, Berteologi dalam Konteks di Awal Milenium III*. Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Smith, William A. *Conscientizacao: Tujuan Pendidikan Paulo Freire*. Penerj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008.
- Sudjono. *Kapita Selecta Kriminologi*. Bandung: Tribisana Karya, 1977.
- Suharyo, Ignasius. *Pengantar Injil Sinoptik*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Tarpin, Laurentius. *Kebaruan dan Radikalitas yang Dibawa Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- Theresia, Aprillia dkk. *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, dan Pemerhati Pembangunan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Usman, Sunyoto. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Widyatmadja, Yosef P. *Yesus dan Wong Cilik: Praksis Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Wierzbicka, Anna. *What Did Jesus Mean?*. New York: Oxford University Press, 2001.
- Wijngaards, John. *Persaudaraan Bersama Yesus*. Penerj. A. Widyamartaya. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Xie, Fu. *Menghadirkan Kerajaan Allah*. Yogyakarta: ANDI, 2008.

Zuhal. *Kekuatan Daya Saing Indonesia, Mempersiapkan Masyarakat Berbasis Pengetahuan*. Jakarta: Kompas, 2008.

## **ARTIKEL**

Betray, Y. “Sejarah Gereja Katolik di Wilayah Keuskupan Ruteng”, dalam *Sejarah Gereja Katolik Indonesia 3b*. Jakarta: Dokumentasi Penerangan KWI, 1974.

Dancar, Aleksander. “Teologi Sosial dan Provokasi Melawan Penjinakan”, dalam Paul Budi Kleden dan Robert Mirsel, eds. *Menerobos Batas Merobohkan Prasangka*. Jilid II. Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.

Hargens, Boni. “Gereja dan Pembangunan: Peran SVD dalam Perubahan Sosial di Flores”, dalam Paulus Tolo dan Wilfridus Babun, eds. *Terang Sabda di Bumi Penuh Rahmat, Kenangan 100 Tahun SVD Berkarya di Manggarai*. Jakarta: Obor, 2021.

Laan, S. P. “Sejarah Gereja Katolik di Wilayah Keuskupan Agung Ende dan Keuskupan Larantuka”, dalam *Sejarah Gereja Katolik Indonesia 3b*. Jakarta: Dokumentasi Penerangan KWI, 1974.

Lalawar, Herman. “Sejarah Gereja Katolik di Wilayah Keuskupan Atambua dan Keuskupan Kupang”, dalam *Sejarah Gereja Katolik Indonesia 3b*. Jakarta: Dokumentasi Penerangan KWI, 1974.

McHugh, Peter. “Pembentukan Misioner Serikat Sabda Allah”, dalam John M. Prior dan Leo Kleden, eds. *Pembentukan untuk Karya Perutusan*. Ende: Biro Penerbit Provinsi SVD Ende.

----- . “Perkembangan Pembentukan Bruder SVD”, dalam John M. Prior dan Leo Kleden eds. *Pembentukan untuk Karya Perutusan*. Ende: Biro Penerbit Provinsi SVD Ende.

Reid, Barbara E. “Injil Menurut Matius”, dalam Daniel Durken, ed. *Tafsir Perjanjian Baru*. Kanisius: Jogjakarta, 2018.

Riwu, Philip L. “Karya SVD di Flores: Beberaa Sumbangan Pastoral”, dalam Hendrik Djawa dkk, eds. *Dalam Terang Pelayanan Sabda, Kenangan 75 Tahun Karya SVD di Indonesia*. Ende: Provinsi SVD Ende, 1990.

Satu, Adam. "Karya Pastoral SVD di Manggrai 1914 - Sekarang dan Masa Mendatang", dalam Martin Chen dan Charles Suwendi, eds. *Iman, Budaya, dan Pergumulan sosial [Refleksi Yubileum 100 Gereja Katolik Manggarai]*. Jakarta: Obor, 2012.

Tapung, Marianus Mantovani dan Yuvens Rugi. "Pastoral Care Keuskupan Ruteng dan Sosial Work Posko "omnia in caritate" pada Masa Pandemi Covid 19 di Manggarai Raya", dalam Paulus Tolo dan Wilfrid Babun, eds. *Terang Sabda di Bumi Penuh Rahmat, Kenangan 100 Tahun SVD Berkarya di Manggarai*. Jakarta: Obor, 2021.

Tolo, Paulus. "Sambutan Provinsial SVD Ruteng", dalam Paulus Tolo dan Wilfridus Babun, eds. *Terang Sabda di Bumi Penuh Rahmat, Kenangan 100 Tahun SVD Berkarya di Manggarai*. Jakarta: Obor, 2021.

## **JURNAL**

Faot, Agustinus dkk. "Bertahan Sampai Kesudahan akan Diselamatkan Menurut Matius 24:13". *Jurnal Kerusso*, 4:1, Maret 2019.

Hale, Merensiana dan Franklin Ton, "Gereja Profetik Menurut Paulo Freire". *Bia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 4:1, Juni 2021.

Kleden, Dede "Dua Dasawarsa NSSK". *BIAS*, 3:3, April 2013.

Mirsel, Robert. "Pengembangan Transformatif: Kepedulian Terhadap Sesama dan Partisipasi Masyarakat, Sebuah Studi di Kabupaten Sikka, Tahun 2009". *Jurnal Ledalero*, 9:2, Desember 2010.

Suheru, Stefanus. "Memahami Kerajaan Allah melalui Perumpamaan-Perumpamaan Yesus di Matius 13". *KINGDOM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama KRISTEN*, 2:2, Agustus, 2022.

Surya, Agus dan Setinawati. "Pemikiran Diskursif Amanat Agung Injil Matius 28:18-20". *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 7:1, April 2021.



## **SKRIPSI DAN MAKALAH SEMINAR**

Kleden, Paul Budi. "Ajaran Sosial Gereja dan Tantangan Pendidikan Tinggi di Indonesia". Materi seminar internasional yang diselenggarakan di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero pada 15 Oktober 2022.

Murni, Yovita Stiawati. "Pola Pembinaan dalam Menanamkan Karakter Mandiri Panti Asuhan Yayasan Sesamamu Wae Peca Desa Lalong Kecamatan Wae Ri'i Kabupaten Manggarai". Skripsi, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan - Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Nusa Cendana, Kupang, 2021.

## **INTERNET**

Hermawan, Rudy "Ajaran Sosial Gereja tentang Solidaritas", dalam *Rudher's Pages, Obrolan tentang Ajaran Sosial Gereja dan Penerapannya dalam Hidup Bermasyarakat dan Bernegara*. <https://rudher.wordpress.com/2011/02/02/ajaran-sosial-gereja-tentang-solidaritas/>, diakses pada 25 Maret 2023.

Keuskupan Ruteng. *Tahun Pastoral Ekonomi Berkelanjutan: Sejahtera, Adil, dan Ekologis (SAE)*. Diterbitkan oleh Komsos Keuskupan Ruteng. <https://keuskupanruteng.org/hasil-sidang-pastoral-post-natal-keuskupan-ruteng-9-13-januario-2023/>, diakses pada 8 april 2023.

"Profil Keuskupan Ruteng". [https://profilbaru.com/Gereja\\_Katolik\\_di\\_Indonesia](https://profilbaru.com/Gereja_Katolik_di_Indonesia), diakses pada 26 Januari 2023.

## **WAWANCARA**

Jehadut, Ambrosius. Karyawan pada Panti Asuhan Yayasan Sesamamu Wae Peca. Wawancara, 07 Januari 2023.

Karolina. Pengasuh anak di Panti Asuhan Yayasan Sesamamu Wae Peca. Wawancara, 06 Januari 2023.

- Modho, Yakobus. Pimpinan panti asuhan Yayasan sesamamu wae peca.  
Wawancara, 03 dan 05 Januari 2023.
- Musa, Amanda. Anggota Panti Asuhan Yayasan Sesamamu Wae Peca.  
Wawancara, 06 Januari 2023.
- Nabit, Maria Natalia. Anggota Panti Asuhan Yayasan Sesamamu Wae Peca.  
Wawancara, 07 Januari 2023.
- Palus, Bonafantura. Karyawan pada Panti Asuhan Yayasan Sesamamu Wae Peca.  
Wawancara, 08 Januari 2023.
- Rambu, Bergita. Pengasuh anak di Panti Asuhan Yayasan Sesamamu Wae Peca.  
Wawancara, 06 Januari 2023.
- Sarto, Yustna Jenita. Pengasuh anak di Panti Asuhan Yayasan Sesamamu Wae  
Peca. Wawancara, 09 Januari 2023.
- Snu, Lusia. Pengasuh anak di Panti Asuhan Yayasan Sesamamu Wae Peca.  
Wawancara, 06 Januari 2023.
- Tiwung, Sabina. Pengasuh anak di Panti Asuhan Yayayan Sesamamu Wae Peca.  
Wawancara, 06 Januari 2023.